



Perpustakaan Ramah Difabel Sebagai Wujud Pendidikan Inklusif: Analisis Terhadap Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Faiqotul Hasanah¹, Fasril Romadhon², Ripaie³, Wilda Alfia Zakia Fadila⁴,
Rusdiana Navlia⁵

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail : faiqotulhasanah894@gmail.com¹, fasril.tambhenk@gmail.com²,
ripaie342@gmail.com³, wildaalfia34@gmail.com⁴,
rusdiananavlia005@gmail.com⁵

Received: 15-03-2026

Revised: 17-04-2026

Accepted: 22-05-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Disability Friendly Library as a Manifestation of Inclusive Education: an Analysis of the National Library of Indonesia

Abstrak: Perpustakaan ramah difabel menjadi salah satu wujud nyata penerapan pendidikan inklusif di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, seperti jalur landai, lift, guiding block, toilet khusus, koleksi braille, audiobook, dan teknologi bantu. Kehadiran fasilitas tersebut membuka kesempatan yang sama bagi peserta didik maupun masyarakat difabel untuk mengakses informasi, belajar secara mandiri, serta terlibat aktif dalam berbagai kegiatan perpustakaan. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial semakin menegaskan peran Perpustakaan Nasional sebagai rujukan bagi perpustakaan lain di Indonesia. Peran tersebut diwujudkan melalui pelatihan petugas, penyusunan standar layanan inklusif, serta pengembangan ruang belajar yang responsif terhadap kebutuhan kelompok rentan, termasuk difabel dan lansia.

Kata Kunci: perpustakaan ramah difabel, pendidikan inklusif, aksesibilitas, layanan

inklusif, Perpustakaan Nasional RI

Abstract: A disability friendly library is one tangible manifestation of inclusive education implemented at the National Library of Indonesia. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through literature review and documentation. The findings indicate that the National Library of Indonesia has provided various facilities and services that support accessibility for persons with disabilities, including ramps, elevators, guiding blocks, accessible restrooms, Braille collections, audiobooks, and assistive technologies. These facilities create equal opportunities for students and people with disabilities to access information, learn independently, and actively participate in library activities. National Library Regulation Number 3 of 2023 concerning Social Inclusion-Based Library Transformation further reinforces the National Library's role as a reference for other libraries in Indonesia. This role is realized through staff training, the development of inclusive service standards, and the creation of learning spaces that are responsive to the needs of vulnerable groups, including persons with disabilities and older adults.

Keywords: disability friendly library, inclusive education, accessibility, inclusive services, National Library of Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif menjamin akses yang sama terhadap pendidikan bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas. Konsep ini meluas melampaui pengajaran di kelas dan mencakup aspek-aspek lain yang berkontribusi pada pembelajaran yang efektif. Perpustakaan memainkan peran penting: sebagai sumber informasi dan ruang belajar, perpustakaan harus dapat diakses oleh semua orang tanpa kecuali. Peran ini mencakup penyediaan layanan yang sama bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas.

Aksesibilitas perpustakaan adalah kebutuhan mutlak. Ini melampaui koleksi buku Braille atau buku audio, tetapi juga mencakup desain ruang, infrastruktur, dan layanan yang memungkinkan penyandang disabilitas untuk menavigasi perpustakaan secara mandiri. Upaya-upaya ini mencerminkan nilai fundamental pendidikan inklusif: memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berpartisipasi penuh.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menempati posisi strategis sebagai tolok ukur pengembangan perpustakaan inklusif di negara ini. Perpustakaan ini telah menerapkan berbagai fasilitas dan layanan untuk penyandang disabilitas, menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip aksesibilitas. Namun, keberadaan fasilitas dan layanan tersebut belum tentu mencerminkan penerapan prinsip-prinsip aksesibilitas secara penuh. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menentukan apakah konsep ini selaras dengan praktik yang ada. Perpustakaan sekolah yang ramah dan inklusif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi, empati, dan rasa

hormat sejak usia dini. Mengingat kekurangan guru yang berspesialisasi dalam mendidik penyandang disabilitas, pustakawan memainkan peran penting dalam mempromosikan perkembangan siswa yang adil (Marinda & Bilqis, 2025).

Artikel ini mengkaji bagaimana konsep perpustakaan yang dapat diakses penyandang disabilitas diterapkan dalam konteks pendidikan inklusif, dengan menggunakan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai studi kasus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang situasi lokal dan memberikan kesempatan untuk refleksi dalam mengembangkan perpustakaan yang lebih inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pilihan ini dibenarkan oleh tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi konsep perpustakaan yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dalam mendukung pendidikan inklusif di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penelitian ini tidak berfokus pada data numerik atau perhitungan statistik, tetapi lebih pada signifikansi fasilitas, peralatan, dan layanan yang ditawarkan.

Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka. Tinjauan ini mencakup berbagai sumber, seperti buku, jurnal akademik, dan kebijakan terkait perpustakaan inklusif dan layanan bagi penyandang disabilitas yang diimplementasikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan bertujuan untuk memastikan aksesibilitas.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan mengorganisir data yang dikumpulkan dan mengelompokkannya berdasarkan area penelitian: aksesibilitas fisik, koleksi, dan layanan. Data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan kesesuaian antara konsep perpustakaan yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan praktik yang ada. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang situasi perpustakaan sebagai alat untuk pendidikan inklusif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan semua siswa, tanpa memandang disabilitas atau kebutuhan khusus mereka. Setiap siswa menerima layanan pendidikan yang sama tanpa diskriminasi. Istilah "inklusif" dapat dikaitkan dengan kesetaraan, keadilan, dan hak individu dalam distribusi sumber daya, termasuk sumber daya politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Ungkapan "pendidikan inklusif" menggambarkan integrasi anak-anak penyandang disabilitas ke dalam kurikulum sekolah. Konsep inklusi menekankan pentingnya menerima anak-anak ini ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial di dalam sekolah (J. David Smith, 2006).

Pendidikan adalah hak mendasar setiap orang, termasuk penyandang disabilitas. Hal ini membutuhkan upaya khusus untuk menciptakan sistem pendidikan yang benar-benar adil dan mudah diakses untuk semua. Menerapkan

konsep inklusi di lembaga pendidikan, termasuk madrasah, merupakan langkah penting dalam memenuhi kebutuhan ini. Inklusi tidak terbatas pada akses ke pendidikan; inklusi juga menyangkut bagaimana lingkungan belajar merangkul perbedaan, memberikan dukungan, dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dalam segala keberagaman mereka tanpa diskriminasi. Perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung proses pendidikan di madrasah. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber daya pendidikan yang dapat diakses oleh semua siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak perpustakaan madrasah tidak sepenuhnya dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Ketidakaksesan ini mengakibatkan akses fisik yang terbatas, koleksi yang tidak sesuai, dan layanan yang tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua pengguna. (Aini, N., & Istiana, P., 2022)

Fungsi Perpustakaan, Akses Pembelajaran, dan Hubungannya dengan Siswa Penyandang Disabilitas

Perpustakaan bukan hanya tempat untuk melestarikan koleksi, tetapi juga pusat informasi, sumber belajar, ruang penelitian, dan tempat pengembangan literasi. Perpustakaan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri di luar kelas. Keberadaan perpustakaan juga menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Dari perspektif pendidikan inklusif, perpustakaan dipandang sebagai sarana untuk memastikan akses yang sama terhadap pembelajaran. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh informasi dan menggunakan berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia (Ridlo dkk., 2024). Koleksi, teknologi, dan layanan yang disesuaikan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Dengan demikian, perpustakaan bukan hanya lembaga tambahan tetapi merupakan bagian integral dari proses pendidikan.

Siswa penyandang disabilitas membutuhkan perpustakaan yang benar-benar mudah diakses dan nyaman. Ketersediaan koleksi Braille, buku audio, teknologi bantu, dan pustakawan yang memahami kebutuhan pengguna penyandang disabilitas sangat penting. Layanan ini memungkinkan mereka untuk memiliki pengalaman belajar yang setara dengan siswa lain. Keberadaan perpustakaan yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dapat menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hubungan antara perpustakaan dan siswa penyandang disabilitas didasarkan pada akses yang sama terhadap informasi. Perpustakaan inklusif membantu mengurangi berbagai hambatan, baik fisik maupun non-fisik, untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pada akhirnya, perpustakaan bukan hanya pusat sumber daya pendidikan tetapi juga contoh nyata pendidikan inklusif.

Konsep Perpustakaan yang Ramah Difabel

Perpustakaan yang ramah difabel menunjukkan komitmen perpustakaan untuk menyediakan layanan yang setara bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengakses informasi dan menggunakan sumber daya perpustakaan.

Implementasinya tidak terbatas pada koleksi tetapi juga mencakup aksesibilitas fisik, layanan, dan lingkungan yang mendorong kenyamanan dan kemandirian pengguna. Aksesibilitas fisik merupakan aspek mendasar dalam menciptakan perpustakaan inklusif. Fasilitas seperti landasan, lift, papan petunjuk, toilet yang mudah diakses, parkir prioritas, dan pintu akses mudah sangat penting (Pramashela, S., & Rachim, A., 2021).

Fasilitas ini memungkinkan pengguna penyandang disabilitas, terutama pengguna kursi roda dan penyandang gangguan penglihatan, untuk bernavigasi dengan aman dan mandiri. Aksesibilitas fisik yang memadai menunjukkan upaya perpustakaan untuk menghilangkan hambatan yang dapat membatasi partisipasi pengguna. Layanan inklusif juga memainkan peran penting. Menawarkan koleksi yang mudah diakses dalam huruf Braille, buku audio, buku elektronik, dan teknologi bantu seperti pembaca layar dan komputer yang disesuaikan memudahkan akses informasi bagi penyandang disabilitas. Dukungan dari pustakawan yang memahami kebutuhan penyandang disabilitas juga menentukan kualitas layanan yang diberikan. Perpustakaan inklusif pada dasarnya mampu menyesuaikan layanannya dengan beragam kebutuhan penggunanya.

Tata letak yang luas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mudah diakses bagi penyandang disabilitas. Ruang yang luas, pencahayaan yang baik, papan petunjuk yang jelas, dan koleksi yang mudah diakses semuanya berkontribusi pada kenyamanan pengguna. Desain inklusif tidak hanya bermanfaat bagi penyandang disabilitas tetapi juga semua pengunjung. Pada akhirnya, perpustakaan menjadi ruang belajar yang terbuka, aman, dan mudah diakses untuk semua orang.

Implementasi Perpustakaan yang Dapat Diakses bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Konsep perpustakaan yang dapat diakses bagi penyandang disabilitas pada dasarnya menekankan akses yang sama bagi semua pengguna. Prinsip ini tercermin di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang berupaya menyediakan layanan inklusif bagi penyandang disabilitas. Ketersediaan berbagai fasilitas dan layanan khusus menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai pusat informasi tetapi juga sebagai ruang belajar yang terbuka untuk semua. (Sukaesih, S., dan Rochman, A. S., 2020)

Fasilitas inklusif yang tersedia di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sangat beragam. Ramp, lift, rambu, toilet yang dapat diakses, dan area layanan yang mudah diakses sangat penting untuk memfasilitasi pergerakan pengguna penyandang disabilitas. Fasilitas ini memungkinkan mereka untuk menavigasi berbagai ruang perpustakaan dengan lebih aman dan mandiri. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip aksesibilitas fisik, yang menjadi dasar pengembangan perpustakaan inklusif.

Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas juga dipastikan melalui penyediaan koleksi Braille, buku audio, dan teknologi bantu, seperti komputer yang dilengkapi dengan pembaca layar. Adaptasi ini memfasilitasi akses informasi dan penggunaan koleksi perpustakaan bagi tunanetra dan penyandang disabilitas lainnya. Dukungan dari pustakawan yang memahami kebutuhan pengguna penyandang disabilitas

meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Pengguna tidak hanya mendapatkan manfaat dari akses yang lebih mudah, tetapi juga dari bantuan dalam penggunaan sumber daya secara optimal.

Praktik yang diterapkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia menjadi model bagi perpustakaan lain di seluruh negeri. Peningkatan aksesibilitas fisik, penyediaan koleksi khusus, dan penggunaan teknologi bantu merupakan langkah-langkah spesifik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap institusi. Upaya ini sangat penting untuk memperluas akses informasi dan memperkuat implementasi pendidikan inklusif di semua tingkatan. Ketersediaan layanan yang disesuaikan untuk penyandang disabilitas di Perpustakaan Nasional Indonesia menunjukkan peran strategisnya dalam memastikan akses yang sama terhadap pembelajaran. Perpustakaan inklusif tidak hanya bermanfaat bagi penyandang disabilitas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menghormati keragaman dan prinsip-prinsip keadilan sosial. Peraturan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan untuk Inklusi Sosial juga menekankan bahwa perpustakaan nasional harus berfungsi sebagai proyek percontohan dan sumber inspirasi bagi perpustakaan lain, misalnya, melalui:

- 1) pelatihan staf
- 2) pengembangan standar layanan inklusif
- 3) menciptakan ruang belajar kontekstual untuk kelompok rentan (termasuk penyandang disabilitas dan lansia)

KESIMPULAN

Perpustakaan nasional republik indonesia telah berupaya untuk menghadirkan layanan yang sangat ramah untuk penyandang di sabilitas yang termasuk pada bagian dari penerapan inklusif. dengan berbagai fasilitas koleksi khusus, dan teknologi pendukung yang tersedia yang dapat memberikan kesempatan yang sama bagi penyandang disabilitas untuk mengakses informasi dan belajar secara mandiri. Kehadiran Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga menjadi contoh bagi perpustakaan lain dalam mengembangkan layanan yang lebih inklusif. perpustakaan ramah difabel menjadi salah satu bentuk nyata komitmen dalam mewujudkan pendidikan yang terbuka, adil, dan dapat dinikmati oleh semua orang tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Istiana, P. (2022). Implementasi layanan perpustakaan inklusif bagi penyandang disabilitas di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 10(2), 145–158.
- Lailatul Qurrota Ayuni, Restu Rahayu, Neng Nisa Audina Agustina, Dewi Sunengsih, Rida Nazmi Farhani, Ikrima Bara Sofia, ... Triana Lestari. (2025). Evaluation of Inclusive Education Program in Class 1 SDN Cinunuk 02 Using CIPP Model (Context, Input, Process, Product). *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(3), 152–167.

- <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i3.82>
- Marinda, S., & Bilqis, N. (2025). Perpustakaan sekolah ramah disabilitas sebagai pendukung pendidikan inklusif. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 25–39.
- Nur Asyikin, Wulan Rafelia, & Ika Kurnia Sofiani. (2025). The Role Of Technology In Equitable Education: Policy Analysis And Implementation Challenges In Indonesia. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.6>
- Pemerintah Indonesia. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Pramashela, S., & Rachim, A. (2021). Pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam pelayanan publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 78–91.
- Ridlo, M., Sari, D. P., & Hidayat, A. (2024). Peran perpustakaan dalam mendukung akses belajar peserta didik pada pendidikan inklusif. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 55–68.
- Rizka Khaulah Asyasyaffa, & Muhammad Fauzan Muttaqin. (2026). Elementary School Teachers' Experiences in Implementing Inclusive Learning Processes. *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 233–243. <https://doi.org/10.65118/exam.v2i1.27>
- Smith, J. D. (2006). *Inclusive Education: Pembelajaran Ramah untuk Semua*. Bandung: Nuansa.
- Sukaesih, S., & Rohman, A. S. (2020). Aksesibilitas layanan perpustakaan bagi pemustaka penyandang disabilitas. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 89–101.
- Yusuf, P. M., & Suhendar, Y. (2019). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Inklusif*. Jakarta: Kencana.